

## Penerapan Model *The Learning Cell* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah 07 Sukaraja

**Amelia Risanti**

Universitas Nurul Huda

Ameliarisanti11@gmail.com

**M. Fathoni**

Universitas Nurul Huda

fathoni@unha.ac.id

### Abstrak

Masalah pokok yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran yang kurang efektif, kurang efisien, dan kurang membangkitkan gairah belajar menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik, kesadaran belajar dan kesungguhan belajar, sehingga tidak terpenuhi penguasaan materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu strategi pembelajaran dan sumber belajar yang tepat sehingga masalah dapat terselesaikan. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif subjek penelitian adalah guru pendidikan agama islam dan peserta didik SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran pendidikan agama islam sangat baik, karena metode ini dapat memotivasi dan mengembangkan potensi peserta didik dalam belajar. 2) Hasil belajar dengan menerapkan model *the learning cell* sangat meningkat, hal ini dapat diketahui peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran pendidikan agama islam. 3) Kelebihan dengan menerapkan model pembelajaran adalah peserta didik mampu berkembang dan cepat memahami materi pembelajaran pendidikan agama islam. dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang begitu baik dengan menggunakan model *the learning cell*.

Kata kunci: Penerapan, Model *The Learning Cell*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### Abstract

The main problem that occurs in the learning process is learning that is less effective, less efficient, and less passionate about learning which causes low student motivation, learning awareness and seriousness in learning, so that mastery of learning materials is not fulfilled. Therefore, appropriate learning strategies and learning resources are needed so that problems can be resolved. The research method uses a qualitative descriptive approach. The research subjects are Islamic

religious education teachers and students of SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja. The results of the study show that: 1) The application of the learning cell model in learning Islamic religious education is very good, because this method can motivate and develop the potential of students in learning. 2) Learning outcomes by applying the learning cell model are greatly improved, it can be seen that students can easily understand Islamic religious education learning materials. 3) The advantage of applying the learning model is that students are able to develop and quickly understand Islamic religious education learning materials. It can be concluded that there is a very good change by using the learning cell model.

Keywords: Application, The Learning Cell Model, Islamic Religious Education Learning

## Pendahuluan

Pembelajaran yang kurang efektif, kurang efisien, dan kurang membangkitkan gairah belajar menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik, kesadaran belajar dan kesungguhan belajar, sehingga tidak terpenuhi penguasaan materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu strategi pembelajaran dan sumber belajar yang tepat sehingga masalah dapat terselesaikan. Di sisi lain orang tua berpendapat bahwa pendidik merupakan seorang yang tahu akan segala hal. Pendapat ini terus berkembang di masyarakat, sehingga menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik dalam belajar. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pendidikan saat itu cenderung masih bersifat tradisional.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan. Dilihat dari masalah-masalah yang dialami peserta didik di kelas seyogyanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran yang benar diarahkan pada peningkatan keilmuan dalam agama peserta didik secara utuh. Untuk masalah ini guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat ketika mengajar. Karena model pembelajaran merupakan aspek penting untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga terjadi pemilikan ilmu oleh peserta didik.

Dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran pendidik harus mampu mencapai tujuan dari setiap materi pembelajaran yang diberikan. Solusi yang dipakai pendidik salah satunya adalah memakai model pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan. Berdasarkan hasil identifikasi akar permasalahan, maka ditawarkan model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar peserta didik untuk di terapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode *the learning cell*. Menurut Suprijono (2010:122), model pembelajaran *the learning cell* adalah bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. *The learning cell* adalah salah satu dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil.

Model *the learning cell* juga menekankan proses pembelajaran pada interaksi kelompok atau interaksi sosial. Model pembelajaran ini menjadikan filsafat *homo homini socius* (manusia sebagai makhluk sosial) sebagai dasar pengembangannya. Interaksi yang dimaksud dalam pembelajaran ini bukan hanya interaksi sekumpulan orang, akan tetapi kumpulan yang berinteraksi, berstruktur, mempunyai tujuan dan bersifat *group* atau satu kesatuan. Alasan pemilihan *the learning cell* yaitu, pembelajaran di kelas masih berpusat pada pendidik dan kurang melibatkan aktivitas peserta didik, sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan. Dengan menggunakan model pembelajaran *the learning cell* peserta didik diharapkan kreatif dalam belajar, maksudnya agar pembelajaran di kelas berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik tidak menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan alasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian eksperimen untuk mengujicobakan model pembelajaran *the learning cell* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian menganalisis penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja. Oleh karena itu pada penelitian ini dirumuskan judul **Penerapan Model *The Learning Cell* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja.**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja?, Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *the learning cell* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja?, Bagaimana

pengelolaan faktor pendukung dan penghambat penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja?. Sebagaimana dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui pengelolaan faktor pendukung dan penghambat penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## Kajian Teori

### Penerapan Model *The Learning Cell*

Menurut Wahab (2008:45) penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi unsur-unsur pembelajaran yang terdiri dari pendidik, peserta didik, materi dan media pembelajaran, kondisi/suasana belajar, dan alat bantu belajar. Setiap proses pembelajaran tentu memiliki cara dan model tertentu. Rusman (2012:133) berpendapat bahwa "model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Muhammad Muzaini (2016:591), *the learning cell* salah satu bentuk pembelajaran yang membantu peserta didik belajar dengan lebih afektif. Model *the learning cell* dikembangkan oleh *goldschmid* dari *Swiss Federal Institute Of Tehnology* di *Lausanne*. *The learning cell* atau peserta didik berpasangan, adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.

Agus Suprijono (2012:141), mengemukakan langkah-langkah *the learning cell* dalam pembelajaran yakni sebagai berikut: Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya peserta didik diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya, pada awal pertemuan peserta didik ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik A dan peserta didik B peserta didik A berperan

sebagai tutor atau konsultan bagi peserta didik B, peserta didik B berperan sebagai peserta didik yang memerlukan bantuan, setelah mendapatkan jawaban dari peserta didik B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran peserta B yang berperan sebagai tutor dan peserta didik A berperan sebagai peserta didik yang memerlukan bantuan begitu seterusnya, selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

### **Faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran *the learning cell***

Faktor pendukung model pembelajaran *the learning cell* yaitu sikap guru yang ramah dan baik menjadikan peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran, adanya pembentukan kelompok dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat mendorong kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang di berikan, adanya kemauan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *the learning cell* yaitu keaktifan peserta didik dalam berfikir dan menyampaikan buah pikiran melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sehingga situasi kelas lebih hidup, peserta didik dapat terlatih dalam mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur, dengan adanya setiap peserta didik memiliki perbedaan pendapat sehingga membawa kelas pada situasi diskusi menarik, biasanya ada peserta didik yang segan mencurahkan perhatian menjadi lebih berhati-hati secara sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.

### **Faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran *the learning cell***

Adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *the learning cell*, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran dan keadaan di luar kelas yang kurang mendukung. Hambatan lainnya adalah faktor latar belakang siswa yang berbeda-beda. Model *the learning cell* memiliki beberapa penghambat lainnya yaitu terdapat pada kelas yang besar mengenai pertanyaan yang tidak dapat disebarkan kepada seuruh peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan, jadi kemungkinan ada peserta didik yang tidak aktif sehingga peserta didik tersebut tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Ada begitu banyak faktor penghambat *the learning cell* yang dipaparka

diatas yang tentu sebagian atau semuanya dapat diantisipasi selama dalam persiapan pelaksanaan model pembelajaran *the learning cell*.

### **Pengelolaan Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Model The Learning Cell**

#### **Cara pemanfaatan sumber belajar**

Pemanfaatan sumber belajar secara efektif menuntut seorang guru untuk trampil, artinya ia harus dapat menggunakan sumber belajar secara tepat untuk subyek yang serasi, pada waktu yang cocok dengan penampilan yang memikat. Karena sumber belajar baru ada faedahnya kalau yang menggunakan telah mempunyai keterampilan yang memadai. Cara dalam usaha menggunakan sumber belajar jenis media baik cetak maupun non cetak. Yang jelas guru tidak boleh asal-asalan menuntut keinginannya. Tetapi harus terencana dan istematik, sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Ada enam Langkah penting yang bisa ditempuh pendidik pada waktu ia memanfaatkan berbagai sumber belajar/media: Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media, persiapan pendidik, pada fase ini pendidik memilih dan menetapkan media mana yang akan digunakan, persiapan kelas, fase ini pendidik memotivasi peserta didik agar dapat menilai, menganalisis, dan menghayati pelajaran dengan media, penyajian dan pemanfaatan media, yaitu pendidik memanfaatkan media dalam menyajikan pelajaran, kegiatan belajar peserta didik, yaitu peserta didik belajar dengan memanfaatkan media pengajaran dalam hal ini pemanfaatan media bisa peserta didik sendiri ataupun pendidik langsung memanfaatkannya, langkah evaluasi pengajaran, yaitu kegiatan belajar dievaluasi sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat menilai pengaruh media dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, 1997).

#### **Cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik di sekolah**

Kesulitan belajar seringkali dihadapi oleh peserta didik saat menuntut ilmu disekolah. Masalah ini biasanya terlihat dari ketidakmampuan peserta didik dalam mempelajari kemampuan dasar seperti membaca, berhitung, mengeja atau menyerap pelajaran lain. Sangat disayangkan apabila pesan atau pelajarann yang disampaikan pendidik tidak bisa diterima dengan maksimal oleh peserta didik tersebut. Berikut ada beberapa cara mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik yang bisa menjadi pertimbangan: Gunakan *Prior Knowledge* diartikan sebagai

pengalaman atau pengetahuan yang telah didapat sebelumnya, selalu evaluasi, cara mengatasi belajar peserta didik bisa dilakukan dengan metode evaluasi, hindari memberikan tugas yang sangat panjang, ajak peserta didik aktif dan berpartisipasi, ajak membuat catatan, pendekatan personal antara pendidik dan peserta didik, Metode resiprokal adalah bentuk dialog interaktif antara pendidik dan peserta didik, bentuk kelompok belajar .

## **Metode**

### **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan sistematika penelitian kualitatif yang mana objek dari penelitian tersebut ialah kondisi atau situasi alamiah yang terjadi apa adanya mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto, 2018: 11).

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan alasan bertujuan untuk memaparkan penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja.

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 24 Maret – 25 Mei 2022. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen kunci yang merupakan peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukungnya meliputi alat perekam, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

### **Sumber Data**

Maksud dari sumber data penelitian yakni subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yakni orang yang

merespon atau menanggapi pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2013: 172).

Bila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data dapat berupa gerak, benda atau proses tertentu. Jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian (Arikunto, 2013: 172). Dapat diambil kesimpulan bahwa sumber data merupakan faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer menurut Husein Umar data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu ataupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2013). Sumber data primer pada penelitian ini ada dua pendidik dan peserta didik yang berjumlah 30 peserta didik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data yang di inginkan, maka peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara

#### **1. Observasi**

Observasi ialah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2015: 76). Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pendidik dan kegiatan peserta didik.

#### **2. Wawancara**

Wawancara ialah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang bertujuan untuk memperoleh informasi, wawancara termasuk alat yang sistematis yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian (M.Nazir, 2013)

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan pendidik, kegiatan peserta didik, hambatan dan pendukung pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *the learning cell*, serta pengeolaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *the learning cell*.



#### a. Metode Tes

Tes merupakan serangkaian alat penilaian yang diberikan kepada kelompok atau individu dalam bentuk lisan, tulisan, atau tes berupa tindakan. Guna mengukur keterampilan, kemampuan atau bakat, pengetahuan intelegensi yang dimiliki oleh kelompok atau individu (Sudjana Nana, 2014: 5).

Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh melalui hasil tes yang peneliti lakukan dengan ustadz/ustadzah di TPQ Manba'ul Ulum dengan bentuk tes membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat sesuai makhorijul huruf dan tajwid secara langsung.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Burhan Ashafa bahwa analisis data adalah “suatu proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian” (Burhan Ashafa, 2013: 16).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan analisis data merupakan proses menelaah hasil penelitian ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian yang dapat menggambarkan serta mempresentasikan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja, sehingga dapat mempermudah peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.

Berikut langkah-langkah proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

##### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan terhadap hal-hal yang penting yang sesuai dengan fokus masalah peneliti, mencari tema dan pola, dan memberikan gambaran yang jelas guna mempermudah bagi peneliti untuk menyimpulkan (Sugiyono, 2018: 247-249).

Data-data yang peneliti dapat dari wawancara dan observasi di SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja, peneliti kumpulkan kemudian direduksi, dirangkum, dipilah-pilih agar penelitian tidak terlalu melebar dan menjadi objektif.

##### 2. Display Data

Display data merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis yang dapat memaparkan penarikan kesimpulan atau pengambilan

tindakan. Data yang sudah tersusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, matriks, grafik, network dan chart (Sugiyono, 2018: 249).

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti abash, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisah.

## Hasil dan Pembahasan

### Penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja

Di SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja, Bapak Agus Priyanto, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII mengungkapkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *the learning cell* peserta didik lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari, peserta didik akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran, peserta didik aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran, kemandirian peserta didik sangat besar, hubungan sosial peserta didik makin baik, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan lainnya.

Dari hasil observasi dan wawancara penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja, pendidik memberikan tugas membaca sesuai materi pembelajaran, pendidik memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, pendidik mencontohkan cara membuat pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi yang terkait lainnya, pendidik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua peserta didik, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat soal sesuai materi pembelajaran, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan sesuai materi pembelajaran, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan kepada teman kelompoknya, pendidik melakukan koreksi/ memberi informasi kepada peserta didik, pendidik bergerak dari satu pasangan ke pasangan

lain dengan memberi masukan/ penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Hasil observasi dan wawancara kegiatan pendidik dalam menerapkan langkah-langkah metode *the learning cell* sangat baik, langkah-langkah tersebut diantaranya meliputi: Pendidik memberikan tugas membaca sesuai materi pembelajaran, dari wawancara peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja ada yang bertanggung senang dan tidak senang karena membaca adalah hal yang paling membosankan, pendidik memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dan diterima oleh peserta didik dengan baik, karena penjelasan yang disampaikan guru bisa dimengerti, pendidik mencontohkan cara membuat pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi yang terkait lainnya, peserta didik sangat antusias dan memperhatikan dengan baik, pendidik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua peserta didik, peserta didik sangat senang ketika sekelompok dengan teman baiknya karena menurutnya teman sekelompok mendukung jalannya proses pembelajaran yang baik, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan sesuai materi pembelajaran, peserta didik sangat senang membuat soal sendiri karena menurutnya soal yang dibuat sendiri lebih mudah ketimbang soal yang dibuat oleh guru, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan kepada teman kelompoknya, dari hasil wawancara diatas peserta didik sangat senang karena menurutnya peserta didik bisa menanyakan apa saja kepada teman kelompoknya sesuai dengan materi yang disampaikan, pendidik melakukan koreksi atau memberi informasi kepada peserta didik, respon peserta didik sangat baik karena koreksi dan informasi dari guru sangat penting ketika peserta didik tidak paham pertanyaan yang diajukan teman kelompoknya, pendidik bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan/ penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan, dengan guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain peserta didik lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan teman kelompoknya karena jika kurang tepat dalam menjawab guru siap menjadi penengahnya.

**Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja**

### **Faktor pendukung model pembelajaran *the learning cell***

Faktor pendukung model pembelajaran *the learning cell* dari hasil wawancara kepada peserta didik yakni: peserta didik senang menggunakan model pembelajaran yang digunakan karena memudahkan peserta didik dalam belajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran yang baik seperti model *the learning cell* lebih disenangi oleh peserta didik daripada metode ceramah yang membuat peserta didik bosan dalam belajar, peserta didik senang ketika berkelompok dengan temannya karena menurut peserta didik menerima soal dari temanya lebih mudah dipahami. Suasana/ dinamika kelas atau juga menjadi faktor pendukung pembelajaran karena keaktifan peserta didik membuat suasana lebih baik dalam belajar.

Faktor pendukung model pembelajaran *the learning cell* dari hasil wawancara kepada pendidik yaitu: guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan media pembelajaran. Faktor pendukung lainnya seperti kurikulum, Gedung dan sarana kelas (sarana/ prasarana), guru, peserta didik, dan dinamika kelas (kondisi kelas yang hidup), kelebihan lainnya menurut Bapak Agus Priyanto, M.Pd.I yakni peserta didik lebih aktif, peserta didik belajar secara mandiri, peserta didik dapat menganalisis dan mencari tahu sendiri soal yang akan ditanyakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung metode *the learning cell* yaitu media pembelajara, metode pembelajaran, suasana/ dinamika kelas, adanya pembentukan kelompok dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat mendorong kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, adanya kemauan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *the learning cell* yaitu keaktifan peserta didik dalam berfikir dan menyampaikan buah pikiran melalui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sehingga situasi kelas lebih hidup, peserta didik dapat berlatih dalam mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur, dengan adanya setiap peserta didik memiliki perbedaan pendapat sehingga membawa kelas pada situasi diskusi menarik, biasanya ada peserta didik segan menghancurkan perhatian menjadi lebih berhati-hati secara sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.

### **Adapun faktor penghambat model pembelajaran *the learning cell***

Adapun faktor penghambat model *the learning cell* yakni adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *the learning cell*, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran dan keadaan di luar kelas yang kurang mendukung. Dari hasil wawancara Bapak Agus Priyanto, M.Pd.I bahwa keluhan/hambatan dalam menggunakan model pembelajaran sudah pasti ada salah satunya kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengelola kata untuk membuat soal menggunakan 5W+1H, dan waktu yang digunakan sangat terbatas.

Hambatan lainnya adalah faktor latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Model pembelajaran *the learning cell* memiliki beberapa penghambat lainnya yaitu terdapat pada kelas yang besar mengenai pertanyaan yang tidak dapat disebarkan kepada seluruh peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan, jadi kemungkinan ada peserta didik yang tidak aktif sehingga peserta didik tersebut tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Jadi faktor pendukung model pembelajaran *the learning cell* yaitu: guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan media pembelajaran. Faktor pendukung lainnya seperti kurikulum, Gedung dan sarana kelas (sarana/ prasarana), guru, peserta didik, dan dinamika kelas (kondisi kelas yang hidup) dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *the learning cell* terdapat pada masih banyaknya peserta didik yang belum bisa membuat pertanyaan menggunakan 5W+1H, serta kelas yang besar mengenai pertanyaan yang tidak dapat disebarkan kepada seluruh peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan, jadi kemungkinan ada peserta didik yang tidak aktif sehingga peserta didik tersebut tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan faktor pendukung penerapan model pembelajaran *the learning cell* adalah meningkatkan literasi peserta didik untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam membaca, meningkatkan interaksi peserta didik terhadap lingkungan sekitar dalam model pembelajaran berkelompok, meningkatkan peserta didik dalam belajar mandiri dan ingin tahu dengan metode bertanya, dengan demikian peserta didik belajar dimanapun dan kapanpun tanpa model pembelajaran *the learning cell* dengan cara membaca dan bertanya.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi faktor penghambat model pembelajaran *the learning cell* ada begitu banyak faktor penghambat jalannya

model pembelajaran *the learning cell* yang dipaparkan diatas yang tentu semua dapat diantisipasi selama dalam persiapan pelaksana model pembelajaran *the learning cell*. Upaya dalam mengatasi dalam menghambat adalah dengan memberikan waktu kepada peserta didik dalam berdiskusi, dan pendidik harus bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain untuk mengatasi perselisihan yang ada, dan memberi penghargaan kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan mempersilahkan peserta didik dalam mencermati maksud dari soal yang diberikan olah temannya dan pendidik memberikan pengertian 5W+1H.

## Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan Analisa yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi dan wawancara penerapan model *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja dapat disimpulkan bahwa pendidik memberikan tugas membaca sesuai materi pembelajaran, pendidik memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dan diterima oleh peserta didik dengan baik, pendidik mencontohkan cara membuat pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi yang terkait lainnya, pendidik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua peserta didik, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan sesuai materi pembelajaran, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan kepada teman kelompoknya, pendidik melakukan koreksi atau memberi informasi kepada peserta didik, pendidik bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan/ penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.
2. Faktor pendukung dalam model pembelajaran *the learning cell* yaitu: guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan media pembelajaran. Faktor pendukung lainnya seperti kurikulum, Gedung dan sarana kelas (sarana/ prasarana), guru, peserta didik, dan dinamika kelas (kondisi kelas yang hidup). Dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *the learning cell*

terdapat pada masih banyaknya peserta didik yang belum bisa membuat pertanyaan menggunakan 5W+1H, serta kelas yang besar mengenai pertanyaan yang tidak dapat disebarakan kepada seluruh peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan, jadi kemungkinan ada peserta didik yang tidak aktif sehingga peserta didik tersebut tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan faktor pendukung penerapan model pembelajaran *the learning cell* adalah meningkatkan literasi peserta didik untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam membaca, meningkatkan interaksi peserta didik terhadap lingkungan sekitar dalam metode berkelompok, meningkatkan peserta didik dalam belajar mandiri dan ingin tahu dengan metode bertanya, dengan demikian peserta didik belajar dimanapun dan kapanpun tanpa model pembelajaran *the learning cell* dengan cara membaca dan bertanya. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi faktor penghambat model pembelajaran *the learning cell* adalah dengan memberikan waktu kepada peserta didik dalam berdiskusi, dan pendidik harus bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain untuk mengatasi perselisihan yang ada, dan memberi penghargaan kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan mempersilahkan peserta didik dalam mencermati maksud dari soal yang diberikan olah temannya dan pendidik memberikan pengertian 5W+1H.

## Referensi

Abu Ahmad Dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Agus Suprijono. 2013. *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Aziez. 2010. *Ensiklopedia Pendidikan Lengkap*. Jakarta: Adi Aksara Abadi Indonesia.

Barkley, Elizabeth, dan Cross, Patricia. 2012. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusamedia.

Drajat, Zakiah, Dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani (ed.). 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

<http://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1467>

Khunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.

Linda Dwi Astuti. 2015. “Implementasi Metode The Learning Cell Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII D SMPN 3 Kalasan”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Melvin Silberman. 2006. *Active Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Nadhifah. 2009. “Pengaruh Implementasi The Learning Cell Terhadap Motivasi Belajar Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas XI IPA SMA Islam Duduk Sampeyan Gresik” dalam skripsi. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel.

Ramayulis. 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Suprijono Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Warson. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori Assesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.